

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an berpandangan terhadap anak secara menyeluruh dapat di formulasikan dan Al-Qur'an berprinsip bahwasannya anak bukanlah sebab kesengsaraan atau beban orang tua, karena orangtua juga bukan penyebab kesulitan dan kesengsaraan anak. Dalam berumah tangga seorang pasangan suami istri akan lebih bahagia jika di karuniai seorang anak dan di harapkan dengan mempunyai anak yang saleh dan salehah. Anak adalah sebuah anugerah yang telah Allah berikan, anak sebagai makhluk yang menjadi sumber kebahagiaan keluarga, pelengkap dalam keluarga, sebagai penerus dari keturunan, dan sumber limpahan pahala bagi orangtua, dan amanah dari Allah SWT. untuk dijaga.¹ Jadi sebagai orangtua harus bersyukur di anugerahi seorang anak yang saleh dan salehah. Dan menyadari bahwa anak adalah titipan dari Allah SWT. Yang dapat membawa rahmat dari Allah SWT dan sumber kebahagiaan bagi keluarga nya.²

Anak adalah sebuah perhiasan, karena ketika orangtua mendapatkan anak akan merasa bahagia ketika mendapatkannya, sehingga disebut dengan pujaan hatinya, Hamzah berkata anak bisa disebut sebagai bencana atau tidak berguna ketika anak sudah tidak diperlakukan dengan proposional atau sudah beralih sebagai peran terjadinya sebuah fitnah konsep ini sama halnya seperti emas atau berlian ketika jatuh di tangan orang jahat maka fungsinya sudah tidak berharga, dengan pemaparan tersebut bahwa telah dikatakan bahwa anak bisa menjadikan orangtuanya jauh dari mengingat Allah SWT.³ Sebagaimana Dalam alquran dijelaskan dalam (Q.S at-Tagabun/64:15)

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

¹ Sabiq Sayyid, *Fiqhal-Sunnah Al Qahirah* (Dar Al-Fattah li al-A'lam al' Arabi:1972),5.

² Halim Abdul M.Nipan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2003),8.

³ B.Uno Hamzah, *Landasan Pendidikan Anak*, (Bumi Aksara:2009),5.

Artinya :”dan ketahuilah,bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.(Q.S at-Tagabun/64:15)



Ketika lahir seorang anak sudah membutuhkan kebutuhan dari beberapa aspek contohnya darikebutuhan psikologisnya, makan, minum, kebutuhan kasih sayang karena hal-hal seperti itu penting untuk menjadi salah satu tumbuh perkembangan anak dari masa ke masa.⁴

Dari berbagai tema tentang bagaimana memahami posisi dan bagaimana memperlakukan anak dengan baik, sebuah sejarah menggambarkan bagaimana di dunia ini memposisikan atau memperlakukan seorang buah hati yang mereka miliki, kondisi masyarakat di dunia ini memberi tanggapannya seperti dengan asumsi mereka sendiri tanpa memahami lebih mendalam bagaimana memposisikan anak yang sebenarnya. Mereka juga beranggapan bahwasannya anak bukanlah investasi masa depan mereka, mereka juga beranggapan bahwa anak bukanlah generasi yang baik dan melanjutkan misi tujuan hidup mereka, banyak orangtua yang mewarisi anak dengan air mata bukan dengan mata air, maka terjadilah sgenerasi yang tidak bermutu dalam dunia maupun dalam akhiratnya, ada gagasan yang mengtakan “janganlah kita wariskan air mata untuk generasi kita akan tetappi wariskan mata air untuk masa depan mereka”. Pernyaataan ini tepat untuk dijadikan acuan bagi para orangtua agar senamtiasa menjaga anak-anak nya dengan baik dan terdidik.

Tidak semua anak tumbuh sesuai dengan keinginan kedua orangtua nya, maka dari itu perlunya orangtua mengontrol perkembangan anak dan melihat perkembangan dari segi pribadi anak, menurut psikolgi perkembangan berlangsung sejak pembuahan artinya saat sel sperma bertemu dengan sel telur, sejak lahir sampai meninggal dunia senantiasa konsepsi mengalami perubahan-perubahan atau perkembangan dan tidak statis itu bersifat berubah-ubah dan berkaitan, selama masa kanak-kanak hingga remaja. Anak adalah penolong bagi kedua orangtuanya dan pemberi syafaat maka dari itu seharusnya menjadi seorang anak ketika masih hidup selalu mendoakan orangtuanya yang sudah meninggal maupun masih hidup. Sebagai pembuktian birrul walidain, hal tersebut

⁴ Mutiah Diana, *psikologi bermain anak usia dini*, (Jakarta:Kencana Pernada Media Group, 2010),85.

sebenarnya membantu orangtua sukses dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya, sehingga mereka pantas mendapatkan pahala dari Allah.

Dalam Q.SAI-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya:” Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa.”(Q.S Al-Furqan:74).”

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan dalam ayat tersebut. Ibnu juraij berkata tentang firman-Nya: “Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami),” mereka beribadah kepada Allah, lalu memperbaiki ibadahnya kepada Allah serta tidak bersikap melawan kepada kami, Abdurrahmaid bin Aslam berkata: “mereka meminta kepada Allah agar isteri dan keturunan mereka diberikan hidayah untuk masuk Islam.” Imam Ahmad berkata telah bercerita kepada kami Ma’mar bin Basyir telah bercerita keppada kami, dari Abdullah bin al-mubarak, dari Shafwan bin Amr ,dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, ia berkata: “suatu hari kami duduk kepada miqdad bin al-aswad, di mana ada seorang laki-laki lewat dan berkata: beruntunglah bagi kedua orang ini, keduanya telah melihat Rasulullah SAW. Mereka mengharapkan agar bisa melihat apa yang anda lihat dan kami dapat menyaksikan apa yang anda saksikan. Maka miqdad pada saat itu marah, akau menjadi kagum karean tidak ada kata yang yang dikatakan selaiiaan mengenai kebaikan kemudian miqdad menghadap kepadanya lalu berkata: “Mengapa seseorang mengharapkan sesuatu yang sudah tidak di berikan oleh Allah padahal Allah sudah tidak menghadirkannya kepada sesuatu itu; seseorang tidak tau bagaimana hati mereka kalau mereka berada dalam keadaan seperti itu, bagaimana jadinya? Pada saat itu banyak sekali kaum yang bearada pada masa Rasulullah SAW. Yang pada akhirnya Allah campakkan mereka, Allah jerumuskan mereka ke dalam jahannam. Karena mereka tidak membenarkan

Rasulullah SAW. Apakah kalian tidak bersyukur kepada Allah, karena Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian.⁵

Ia datang membawa petunjuk yang adapat memisahkan mana yang bathil dan mana yang haq, memisahkan antara ayat dan anaknya jika orang itu melihat ayahnya atau anaknya atau saudaranya itu sebagai orang kafir. Allah telah membuka pintu hatinya untuk mengetahui bahwa mereka itu dalam keadaan celaka, bahwa orang yang dikasihinya berada dalam neraka. Hal ini Allah berfirman dalam ayat yang artinya: *”Dan orang-orang yang berkata: Yarabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami).”* Firman Allah ta’ala yang artinya *”Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa”*⁶

Dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan pada Q.S Al-Furqan ayat 74 mereka selalu memohon kepada Allah agar istri dan anak-anak mereka itu dijadikan sebagai penenang jiwa dan hati mereka dengan melihat apa yang mereka lakukan dengan kegiatan yang positif. Mereka juga selalu berdoa agar dijadikan pemimpin yang dapat memberikan contoh yang baik dan diikuti oleh orang-orang yang saleh.⁷

Menurut Wahbah Al-Juhaili pada saat itu Nabi Ibrahim meminta kepada Allah jika dia sudah meninggal ingin anak istrinya selalu diawasi, tetapi ia tidak mengatakan maksudnya dengan jelas tetapi ia menyatakan. *” Ya Tuhanku, sesungguhnya engkau mengetahui apa yang ada dalam hati dan pikiran kami.”* ini adalah doa untuk istri dan anaknya dalam pengungkapan isi hatinya tetapi dilakukan secara tidak langsung, jika dikaitkan dengan kehidupan fiqih ayat ini meinsyaratkan dalam berdoa untuk diri sendiri, keturunan, negeri, kedua orangtua.⁸

⁵ Hartono, *Lubabut Tafssiir Min Ibni Katsiir*, Jilid VI (Bogor:Pustaka Imam Syafii, 2004),132.

⁶ Hartono, *Lubabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*,133.

⁷ Shihab Quraish Muhammad, *Tafsir Al- Misbah*, jilid VI (Tangerang:Lentera Hati, 2017),69.

⁸ Wahbah al-Juhaili, *Tafsir Al-Munir penerj ‘abd al-Hayyi al-Kattani*. Jilid I (Jakarta, Gema Insani,2016),254-257.

Nurchalis Majid mengutip pendapat A.Yusuf Ali yang mengatakan bahwa anak yaitu menjadi sumber kekuatan dan kekayaan, beliau mengatakan kekayaan dan keluarga itu adalah sebuah ujian dan cobaan, semuanya bisa menyebabkan kelemahan iman jika hal itu di salah artikan. Tetapi jika keduanya menyandarkan hati mereka untuk mencintai Allah anak akan menjadi kekuatan dan ketenangan dalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang dijelaskan A.Yusuf Ali bahwasannya anak akan menjadikan perisai yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, seperti halnya pada Q.S Luqman pada kisahnya yang telah memberikan pengajaran kepada anaknya yaitu dengan langsung memberikan contoh-contoh baik yang dapat langsung di praktikan oleh anak-anaknya.⁹

Menurut H.M Arifin, ia adalah guru yang ahli dalam bidang pendidikan, ia berpendapat bahwa seorang anak itu tergantung didikan yang diberikan oleh kedua orangtuanya, hati anak itu bersih dan murni diibaratkan bak permata. Jika anak diperlakukan dengan baik dan dibiasakan oleh orangtuanya dengan kehidupan yang baik-baik maka anak itu akan tumbuh dengan baik pula. Sebaliknya jika anak itu di biasakan dengan melakukan hal-hal yang buruk maka buruk pula perilaku anak tersebut.¹⁰

Setelah dijelaskan di atas betapa begitu pentingnya martabat seorang anak dalam keluarga, maka Islam pun mensyiarkan kepada orangtua supaya senantiasa menggali potensi yang ada pada seorang anak dengan sungguh-sungguh, seruan ini mengingatkan kepada orangtua agar tidak menelantarkan anaknya yang menyebabkan anak tersebut menjadi lemah dalam segala hal.

Adapun beberapa *term* yang digunakan Alquran untuk menunjukkan arti anak, antara lain:¹¹ kata *ibn* serta terminologinya terulang tujuh belas dalam Alquran, yang terdapat pada surat *al-A'raf* (39):150, *Maryam*(44):34, *Taha*(45):94, *Al-Isra*(50):26, *Al-Zuhruf*(63):57, *Al-Mu'minun*(74):50 *Ar-Rum*(84):38, *Al-Baqarah*(87):87, 177, 210, 253, *Al-Anfal*(88):41, *Al-*

⁹ Heru Juabdin Sabda, "Konsep Pembentukan kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 19)" dalam Jurnal *Pendidikan Islam*, Vol VI, (November 2015), 259-260.

¹⁰ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 43.

¹¹ Sa'adah Siti, "Konsep Iffah dalam Alqur'an" dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung (2018):6.

Imran(89):45, Al-Ahzab(90):7, An-nisa(92):36,157,171, Al-Hadid(94):27, Al-Hasyr(101):7, As-Saf(109):6, Al-Ma'idah(112):6 At-Taubah:(113):30,31,60.

Kata *walad* dan derivasinya terulang enam kali dalam Alquran, antara lain: *Q.S Maryam(44):35, Al-An'am(55):101, Al-Zuhruf(63):81, Al-Mu'minun(74):91, Al-Imran(89):47, An-Nisa(92):11,12,171,176.* Kata *Dzuriah* yang memiliki makna anak, keturunan dan cucu. Derivasinya terulang 15 kali dalam Al-Quran yang terdapat pada surat *Al-A'raf(39):173, Al-Furqan(42):74, Maryam(44):58, Al-Isra(50):3, Yunus(51):83, Al-An'am(55):87,133, Al-Shafat(56):113, Gafir(60):8, Al-Ahqaf(66):15, Ibrahim(72):37, Al-Baqarah(87):124,128,266, Al-Imran(89):34,38, An-Nisa(92):9, Al-Hadid(94):26, Al-ra'd(96):23,38.*

Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap interpretasi ayat-ayat tentang posisi anak dalam Al-Qur'an. Sehingga ada 8 ayat Al-Qur'an yang akan di kaji pada penelitian ini diantaranya *Q.S Al-Isra ayat 31, Q.S Al-Tahrim ayat 6, Q.S Al-Furqan ayat 74, Q.S At-Tagabun ayat 14-15, Q.S Al-Imran ayat 14, Q.S Al-Kahfi ayat 46.*

Metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat di atas yaitu dengan menggunakan metode tematik (*maudhui*) sedangkan dalam kamus kata *maudhui* berasal dari kata *al-maudhui* yang memiliki arti pokok atau bahan pembicaraan. Dalam bahasa arab kata *maudhui* berasal dari kata (*موضع*) yang merupakan *ism maf'ul* dan *fi'il madhi* yang berarti menempatkan, membuat, mengganggu, mengingkari dan mencipta. Tafsir *maudhui* ini juga bisa disebut sebagai tafsir tematik, dikarenakan pembahasannya mengenai suatu ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu.¹²

Maka, berdasarkan latar belakang masalah yg sudah di jelaskan diatas, pada penelitian ini penulis sangat tertarik untuk meneliti ayat-ayat yang menjelaskan tentang kedudukan anak terhadap orangtua dalam Al-Qur'an. Dan penelitian ini belum ada yang membahas berdasarkan tafsir klasik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya penulis akan meneliti lebih lanjut masalah

¹² Sa'adah Siti, "Konsep Iffah dalam Alqur'an", 13

tersebut dengan mengambil judul:” **Kedudukan Anak Terhadap Orangtua dalam Al-Qur’an**”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan orang tua permasalahan yang ada yaitu; bahwa anak adalah yang dititikan oleh Allah SWT, kepada ,di zaman sekarang apakah anak hanya sebuah perhiasan dunia yang bisa menjadi adanya fitnah dan musuh, sehingga banya para orangtua yang jatuh dalam tipu daya seorang anaknya dan bagaimana cara menyikapi seorang anak dalam keluarga dengan baik. Maka oleh karena itu penulis membatasi kajian pada penelitian ini dengan meunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan anak terhadap orangtua dalam pandangan Al-Qur’an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an tentang kedudukan anak terhadap orangtua yang di representasikan oleh *term Ibn, Walad* dan *Dzuriyyah*?

B. Tujuan Penelitian

Ha-Hal yang diinginkan oleh penulis untuk mencapai penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an tentang kedudukan anak terhadap orangtua yang diwakili oleh kata *ibn walad* dan *dzuriyah*.
2. Untuk menjelaskan kedudukan anak terhadap orangtua dan padanannya dalam Al-Qur’andan memberikan pemahaman kepada orangtua bagaimana cara untuk mendidik anak berdasarkan syariat.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Se
cara teoritis

Dalam kajian tematik yang membahas kedudukan anak dalam Al-Qur’an yang penulis paparkan ini, diharapkan dapat memberi wawasan bagi para

pembaca dan memperluas khazanah keilmuan Islam khususnya di ruang lingkup tematik dalam kajian ilmu tafsir.¹³

2. Se
cara praktis

Adanya kajian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi rujukan para peneliti lainnya. Dan di harapkan dari hasil penelitian ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para penulis dan umumnya bagi pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian sudah dipastikan banyak peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan pembahasannya mengenai kedudukan anak terhadap orangtua baik dari segi metodenya maupun dari isinya, yang dibahas dalam buku, artikel, jurnal, skripsi maupun penelitian lainnya. Adapun beberapa sumber penelitian yang penulis peroleh ialah sebagai berikut:

Raihana Rasyid, di dalam artikelnya yang berjudul Mendidik Anak dalam perspektif Al-Qur'an ditulis pada tahun 2018 di Fakultas Ushuluddin UIN dalam artikelnya dapat saya simpulkan bahwasannya dalam Al-Qur'an pendidikan yang baik itu ialah di mulai dari orangtua terlebih dahulu artinya orangtua harus menjadi contoh bagi anaknya agar anak bisa meniru dengan sikap yang baik pula, maka demikian bisa disebutkan pendidikan bisa dikatakan berhasil. Dan hal ini sudah jelas tertera dalam alquran yaitu pada Q.S An-Nisa ayat 9 dimana ayat ini menjelaskan bahwasannya orangtua harus lebih dulu mendidik anak dan di mulai pada diri sendirinya untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu membahas tentang bagaimana pentingnya mendidik anak.

Idrus Sere, dalam artikelnya yang berjudul Tanggung Jawab orangtua dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir) di tulis pada tahun 2018 di fakultas ushuluddin UIN Lampung. Dapat saya simpulkan dalam skripsinya bahwasannya orangtua mempunyai kewajiban untuk Mendidik anaknya sejak sebelum lahir dan pentingnya bagi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

seorang suami memilih seorang istri yang baik dan pintar agar bisa mendidik anak dengan benar dan terarah. Dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa yang dimaksud pendidikan yaitu meliputi pendidikan tauhid, pendidikan syariat dan pendidikan akhlak. Dan berbakti kepada kedua orangtua adalah sebuah keharusan bagi setiap anak. Pada penelitian ini terdapat persamaan membahas bagaimana pentingnya mendidik anak.¹⁴

Agus Imam Kharomen, dalam jurnalnya yang berjudul *Kedudukan Anak dan Relasinya dengan orangtua Perspektif Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Tematik)* di tulis pada tahun 2019 di Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, dalam jurnalnya dapat saya simpulkan bahwasannya anak memiliki berbagai kedudukan diantaranya anak bisa menjadi cobaan dan ujian bagi kedua orangtuanya, keistimewaan bagi keluarga bahkan bisa menjadi musuh. Anak juga berhak mendapatkan pendidikan dari orangtuanya, dan orangtua berhak mendapatkan perlakuan baik dan doa dari anaknya. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas kedudukan anak tetapi pada penelitian ini objek kajiannya berbeda dengan penulis.

Sopian Syah, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orangtua dan Anak dalam Perspektif al-Qur'an (kajian surah Yusuf)* di tulis pada tahun 2020 di Fakultas Ushuluddin Uin Cirebon, dapat saya simpulkan dalam skripsinya menjelaskan bahwasannya peran orangtua sangat penting dalam keluarga dalam Q.S Yusuf, karena dalam surat ini terdapat hal penting mengenai bagaimana cara orangtua mendidik anak dan cara anak mengasihi orangtuanya. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas tentang peran anak dan orangtua tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada satu surat saja yaitu Q.S Yusuf sedangkan penulis meneliti beberapa surat.¹⁵

Siti Nurul Al-Hikmah, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadist* di tulis pada tahun 2021 di Fakultas Ushuluddin Uin Malang, dapat saya simpulkan bahwasannya pendidik

¹⁴ Sere Idrus, *Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak dalam Al-Qur'an* (Ambon Surya Mala:2018), 78.

¹⁵ Agus Imam Kharomen, (*Kedudukan anak dan Relasinya dengan orangtua Perspektif Al-Qur'an*) Andragogi: Jurnal Diklat Teknis pendidikan dan Keagamaan Vol 7, No 2, Desember 2019

yang paling utama dalam mendidik anak adalah orangtua dan sukses nya seorang anak sangat dipengaruhi bagaimana peran orangtua dalam mendidiknya. Solusi agar berhasilnya mendidik anak dengan benar yaitu berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist, karena dua sumber tersebut sangat penting bagi generasi anak di zaman sekarang. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu membahas tentang bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian ini tidak memaparkan materi dengan sebuah penafsiran sedangkan penuli menggunakan sebuah penafsiran oleh para mufassir.

E. Kerangka Berpikir

Metode tafsir tematik yaitu metode dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menggabungkan beerapa ayat yang tema nya memiliki kesamaan, dan ayat-ayat tersebut disusun berdasarkan Asbabun nuzul dan setelah di tentukan asbaun nuzul dilanjutkan dengan menetapkan munasabah dalam ayat tersebut dan dilanjutkan dengan menentukan 'am dan khas, hadist dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang bersangkutan dengan tema tersebut.¹⁶

Metode tematik ini metode yang dianggap mudah oleh para peneliti khususnya sarjana S1 dalam meneliti skripsi, dan metode ini sangat dibutuhkan di zaman sekarang karena dapat mengungkap permasalahan di zaman sekarang dengan menasirkan makna-makna yang ada pada Al-Qur'an. Jika metode ini di kaji oleh para peneliti yang ahli pada bidang ini sebab itu akan menghasilkan sebuah karya yang sangat baik. Metode tematik memiliki berbagai macam diantaranya yaitu: tematik *term*, tematik surat, tematik konseptual dan tematik tokoh. Adapun penulis menggunakan metode tafsir tematik *term* karena meneliti term dari kata *ibn*, *walad* dan *dzuriyah*.

Pada metode tematik ini terdapat langkah-langkah agar mencapai sebuah tujuan para peneliti unruk menafsirkan makna dalam Al-Qur'an, hal terbut dijelaskan oleh Prof. Dr. Abd Al-Hayy Farmawi, beliau merupakan guru besar di al-azhar dan mengajar di fakultas ushuluddin yang mana langkah-langkah metode

¹⁶ Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015),8 .

ini terdapat dalam buku beliau yang berjudul *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*.

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan Masalah
2. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.
3. Menyusun ayat dengan beraturan sesuai dengan masa turunya dan di tambahkan dengan pengetahuan tentang asabaun nuzul.
4. Memahami hubungan ayat-ayat yang akan di tafsirkan dengan suratnya.
5. Menyusun matri-materi dengan susunan yang sempurna (*out line*)
6. Menambahkan penjelasan dari hadits-hadits yang sesuai dengan tema yang dikaji.
7. Memahami ayat-ayat yang akan dikaji dengan menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki arti sama atau membedakan mana yang makna nya khusus dan umum atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga yang pada akhirnya bertemu dengan kesamaan tanpa bertentangan atau pemalsaan.
8. Membuat kesimpulan yang menjadi sebuah pernyataan Al-Qur'an terhadap masalah yang dikaji.

Dengan berdasarkan lngkah-langkah yang telah disebutkan diatas setelah menentukan tema yang akan dikaji, selanjutnya mengumpulkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kedudukan anak terhadap orangtua dalam Al-Qur'an.

Adapun dalam Al-Qur'an terdapat *term-term* tentang yang membahas tentang anak, yaitu kata *walad*, *ibn* dan *dzuriyah*.¹⁷

Kata *walad* merupakan bentuk jamak dari kata *awlad* yang merupakan isim mufrod yang hanya di tujukan kepada seorang anak sedangkan isim jamaknya (untuk menunjukan banyak) adalah *awlad*. Sedangkan dalam kamus KBBI kata *walad* mempunyai arti anak.¹⁸

¹⁷ Sa'adah Siti, *konsep Iffah pada Perempuan*, 13.

¹⁸ Maktabah Asy-Syuruq, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Kairo: ad-dauliyah, 2010), 15.

Kata *dzuriyah* berasal dari kata *dzarra* yang artinya “benih” atau juga disebut dengan “benda sangat kecil” kata *dzuriyah* juga dapat diartikan sebagai keturunan dan mengandung makna umum yang lahir dari keturunan Nabi.¹⁹

Al-Qur’an menjelaskan bahwasannya anak itu sebagai fitnah, keistimewaan, rasa cinta dan musuh. Dalam mendidik anak sebuah Pendidikan adalah suatu hal yang penting yang wajib di dapatkan anak untuk bekal di masa depannya nanti. Di dalam kitab *Lubbabul Hadits* pada bab tiga puluh satu, Imam As-Suyuthi (W.911) menjelaskan dalam kitab hadits nya tentang manfaat dalam mendidik anak. Pada hadits pertama Nabi SAW. bersabda yang artinya;”Pemberian dari seorang ayah untuk anaknya lebih utama daripada pendidikan akhlak yang baik.” Diriwayatkan Imam At-Tarmidzi dan Imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.²⁰ yang menjelaskan tentang kedudukan anak terhadap orangtua terdapat beberapa *term* yaitu: *walad*, *ibn* dan *dzuriyah*. Berikut penegelompokkan ayat yang mengenai kedudukan anak.²¹

Kata *ibn* dalam Al-Qur’an yang menunjukkan status anak yaitu terdapat dalam *Q.S Al-A’raf:150*, *Q.S Maryam:34*, *Q.S Thaha:94*, *Q.S Al-Isra:26*, *Q.S Al-Zuhruf:57*, *Q.S Al-Mu’minun:50*, *Q.S Ar-Rum:38*, *Q.S Al-Baqarah:87,177,210,253*, *Q.S Al-Anfal:41*, *Q.S Al-Imran:45*, *Q.S Al-Ahzab:7*, *Q.S An-Nisa: 36,157,171*, *Q.S Al-Hadid:27*.²²

Kata *walad* dalam Al-Qur’an yang menunjukkan anak laki-laki yaitu terdapat dalam *Q.S Maryam:35*, *Q.S Al-An’am:101*, *Q.S Al-Zuhruf:81*, *Q.S Al-Mu’minun:91*, *Q.S Al-Imran:47*, *Q.S An-Nisa:11,12,171,176*.

Kata *dzuriyah* dalam Al-Qur’an yang menunjukkan arti keturunan yang maknanya untuk keturunan Nabi dalam Al-Qur’an terdapat dalam *Q.S Maryam:12,29*, *Q.S Al-A’raf:173*, *Q.S Al-Furqan:74*, *Q.S Maryam:58*, *Q.S Al-Isra:3*, *Q.S Yunus:83*, *Q.S Al-An’am:87,133*, *As-Shaffat:113*, *Q.S Gafir:8*, *Q.S Al-Ahqaf:15*, *Q.S Ibrahim:37*, *Al-Baqarah:124,128,266*, *Q.S Al-Imran:34,38*, *Q.S An-Nisa:9*, *Q.S Al-Hadid:26*, *Q.S Ar-Ra’d:23,38*.

¹⁹ Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990),43.

²⁰ Umma, *bincang syariah hadist-hadist keutamaan mendidik. Anak*, 1.

²¹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, cet I (Jakarta: Pustaka Imam Kautsar),105.

²² Sa’adah Siti, *konsep iffah pada perempuan dalam Al-Qur’an*,13.

Setelah di klasifikasikan oleh penulis dengan *term* di atas, selanjutnya yaitu meneliti arti yang terkandung dalam ayat di atas dengan menggunakan beberapa tafsir yang akan dijadikan referensi. Adapun kitab-kitab yang akan dijadikan rujukan itu di antaranya yaitu tafsir klasik dan ditambahkan dengan tafsir kontemporer sebagai rujukannya. Selain tafsir penulis juga meneliti ayat-ayat yang akan dikaji menggunakan hadist-hadist Nabi SAW.

Perlu diketahui bahwasannya, seorang anak adalah sumber kebahagiaan keluarga, merupakan penerus bagi orangtuanya untuk melanjutkan estapet sebuah kehidupan, tetapi anak juga di berikan sebagai ujian kepada orangtuanya. Anak ialah seseorang yang dianggap belum bisa bertanggung jawab atas kehidupannya dan masih di bawah tanggung jawab keluarganya atau orangtuanya.²³

Untuk mengetahui kedudukan anak terhadap orangtua dalam Al-Qur'an, maka harus melakukan penafsiran ayat yang menjelaskan tentang kedudukan anak seperti sudah disebutkan di atas. Dalam menafsirkan ayat-ayat ini menggunakan metode tematik Al-Qur'an agar menciptakan penafsiran yang menyeluruh dan bisa menjawab permasalahan di zaman sekarang ini.

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, penulis menganggap bahwasannya sikap orang tua sangat diperlukan untuk mendidik anaknya di zaman sekarang, karena dimana banyak sekali anak yang sudah tersesat karena kurangnya mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Oleh karena itu Al-Qur'an mengungkap dengan jelas mengenai hal ini. Maka sebagai anak juga harus taat terhadap orangtuanya.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenisnya menggunakan metode kualitatif, sehingga dalam memaparkan hasil analisis dari bentuk kata atau kalimat. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mengumpulkan data mengenai ayat dalam alqur'an yang menjelaskan bagaimana kedudukan anak terhadap orangtua. Dan mencari sumber untuk di jadikan rujukan penulis menjadikan referensinya yaitu bacaan buku, baik itu buku tafsir, buku-buku pengetahuan dan buku karya tulis ilmiah. Penelitian ini

²³ Rahmat rohani, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Praktik Paud Islami*, cet I (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 33.

menggunakan metode kualitatif dengan metode *content analysis*, melalui metode pendekatan tafsir tematik.

1. Jenis Data

Pada penelitian ini sifat data nya bersifat literature (*library research*), metode ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data-data dari berbagai literature mengenai inti kajian penelitian. Adapun yang di maksud literature disini yaitu kitab-kitab tafsir, buku-buku karya ilmiah yang poko pembahasannya sesuai dengan kajian yang akan penulis teliti.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu, diantaranya sumber primer dan sumber sekunder. Sumber yang pertama yaitu sumber primer sumber primer nya yaitu Al-Qur'an. Yang kedua yaitu sumber sekunder adapun sumber sekunder nya yaitu kitab-kitab tafsir dab buku ilmiah lainnya.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah referensi pertama yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Dalam sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu Al-Qur'an, karena dalam penelitian ini banyak menggunakan sumber yang diambil dari Al-Qur'an dan menafsirka ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ha-hal tersebut.²⁵

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data inti. Pada penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah kitab tafsir, dan karya ilmiah. Adapun data sekunder yang nya yaitu kitab tafsir *ibnu katsir* karya Ismail bin 'Amr Al-Quraisyi bin Katsir al-Bashri Ad-Dimasyqi Imaduddin Abu al-Fida Al-Hafizh al-Muhaddits asy-Syafii, tafsir *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-qurankarya* Ibnu Jarir al-Thabari, *Tafsir Al-Jami'ul Ahkam al-Quran* karya Imam Al-Qurthubi.²⁶ Buku tentang asabub nuzul yang menejlaskan tentang sebab turunnya ayat tersebut karya Muchlis M. Hanafi, serta buku-buku karya tulis ilmiah, skripsi,

²⁴ Sa'adah Siti, *konsep iffah pada perempuan dalam alquran*, 13.

²⁵ Emiwati, *Karakteristik Data Primer dan Sekunder* (Jakarta: Penulis Nusantara, 2017), 8 .

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

jurnal, thesis dan disertasi yang sesuai dengan tema yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kedudukan anak terhadap orangtua.²⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan keterangan ini ialah menggunakan studi kepustakaan atau menggunakan buku yang di cari di beberapa perpustakaan seperti diperpustakaan kota bandung. dengan cara menyatukan data-data seperti dari kitab dan karya tulis ilmiah lainnya yang menyangkut pembahasan atau kajian pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menyusun pertama dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kedudukan anak terhadap orangtua dalam Al-Qur'an, dalam pembahasan tentang kedudukan anak ini terdapat dalam term *walad*, *ibn* dan *dzuriyyah*. Kemudian di teliti penafsirannya dari para mufassir.²⁸

5. Analisis Data

Analisis data yaitu mencari sumber yang akan menjadi sebuah referensi di penelitian dan dalam mencari sumber-sumbernya di susun secara sistematis. Dalam prosesnya yaitu dengan cara mengatur bagian-bagian mana saja yang menjadi bahan penting untuk di teliti data nya, melakukan penggabungan semua ilmu-ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun suatu pandangan, dan membuat kesimpulan di akhir penelitian ini.²⁹ Adapun pada penelitian ini teknis analisis data yang penulis gunakan yaitu *content analysis*, pada analisis ini tekniknya yaitu mengenai isi pesan, dan data-data yang di analisis sesuai dengan kajian yang akan di teliti.³⁰

6. Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan yang akan penulis teliti yaitu :

- a. Mencuri dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kedudukan anak terhadap orangtua.
- b. Meneliti penafsiran dan asbabun nuzul dari ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat term *walad*, *ibn* dan *dzuriyyah* mengenai tentang anak.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013),23.

²⁸ Sa'adah Siti, *konsep iffah pada perempuan dalam alquran*.5.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2013),19.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2013),21.

- c. Membuat kesimpulan dengan jelas sebagai jawaban dari rumusan masalah untuk memberikan informasi dan pemahaman yang menyeluruh dan sistematis tentang kedudukan anak terhadap orangtua dalam Al-Qur'an.³¹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, akan di jelaskan bagaimana tahapan-tahapan pembahasan dalam proses penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Di dalam bab ini penulis menjelaskan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan pengertian tafsir tematik, sejarah tafsir tematik, macam-macam tafsir tematik dan metode tafsir tematik.

BAB III, menafsirkan ayat yang menjelaskan bagaimana kedudukan anak terhadap orangtua yang di wakikan dengan term *walad*, *ibn* dan *dzuriyyah*. di bab ini lebih dijelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kedudukan anak terhadap orangtua dengan pendekatan tafsir tematik dengan bab-bab, pengumpulan data ayat-ayat tentang kedudukan anak terhadap orangtua, dan mengklasifikasikan ayat makiyah dan madaniyah serta urutan masa turun ayat tersebut, dan munasabah, penafsiran ayat Al-Qur'an tentang kedudukan anak terhadap orangtua.

BAB IV, Membahas tentang kedudukan anak terhadap orangtua dan persamaannya dalam Al-Qur'an, di bab ini membahas hasil dari analisis penulis dalam penafsiran ayat alquran yang terdiri dari sub pembahasan tentang kedudukan anak terhadap orangtua dan bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap kedudukan anak dalam alqur'an.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil kesimpulan atau ringkasan. Dari penelitian yang telah di bahas dari semua

³¹ Rika Ariyani, *Tahapan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta:2013),22.

pembahasan yang sudah diteliti sebagai jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kemudian menambahkan kritik dan saran dari hasil penelitian yang penulis angkat agar para pembaca melihat penelitian ini menjadi penelitian yang baik untuk dijadikan rujukan. Pada bab ini juga dibagian akhir nya disertakan dengan daftar pustaka untuk sumber referensi.

